Penyumbang 30% Populasi di Jatim, Bupati Irsyad Yusuf Minta Lalu Lintas Ternak di Kabupaten Pasuruan Diawasi

Rabu, 11 Mei 2022

Bupati Pasuruan, HM Irsyad Yusuf, meminta semua petugas peternakan dan kesehatan hewan untuk mengawasi lalu lintas ternak di semua pasar hewan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran penyakit mulut dan kuku (PMK) yang tengah mewabah di Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan menjadi perhatian karena menyumbang 30% populasi sapi perah di Jawa Timur, sehingga risiko penyebaran PMK sangat tinggi.

Gus Irsyad menginstruksikan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk mengerahkan semua petugas kesehatan hewan dan staf lainnya untuk melakukan pengecekan lalu lintas ternak secara intens. Khususnya ternak yang berasal dari 4 daerah di Jatim yang berstatus outbreak (wabah) PMK, yaitu Kabupaten Gresik, Lamongan, Mojokerto dan Sidoarjo, dilarang masuk ke Kabupaten Pasuruan.

Pengawasan ini dilakukan di 8 pasar hewan yang beroperasi di Kabupaten Pasuruan, seperti Pasar Hewan Sukorejo, Wonorejo, Prigen, Pandaan, Gondangwetan, Nguling, Grati, dan Gempol. Gus Irsyad menegaskan bahwa ternak yang berasal dari daerah wabah harus dihentikan sementara masuk ke Kabupaten Pasuruan untuk mencegah penyebaran PMK pada sapi-sapi di wilayah tersebut.

PMK disebabkan oleh virus dan menyerang hewan sapi, kambing, domba, unta dan babi. Kecepatan penularan antara 90-100 persen dan penyebaran PMK itu bisa lewat lesi pada kaki dan sela jari maupun air liur hewan yang positif terinfeksi. Bilamana suatu wilayah terdiagnosa PMK, semua ternaknya tidak diperbolehkan keluar daerah dan harus diisolasi sembari diobati. Kandangnya juga harus disemprot desinfektan.

Gus Irsyad berharap dengan upaya ini, penyebaran PMK dapat dicegah dan peternak di Kabupaten Pasuruan tetap terlindungi.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.